

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan besar manfaatnya bagi kehidupan. Dalam Undang-undang tentang sistem Pendidikan nasional disebutkan bahwa manusia membutuhkan pendidikan dalam hidupnya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal oleh masyarakat

Berbicara mengenai dunia pendidikan memang tidak akan pernah mengalami titik final, sebab pendidikan merupakan salah satu permasalahan kemanusiaan yang akan senantiasa aktual untuk diperbincangkan pada setiap waktu dan tempat yang berbeda sekalipun. Pendidikan dituntut untuk selalu relevan dengan kontinuitas perubahan.

Dengan adanya pendidikan setiap manusia dapat mengembangkan dirinya baik dalam hal pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. Dalam arti yang terbatas, pendidikan merupakan salah satu proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang dikenal sebagai pengajaran. Salah satu pelajaran yang termuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah adalah matematika.

Salah satu metode pembelajaran dalam bidang sains, yang sampai sekarang masih tetap dianggap sebagai metode yang cukup efektif adalah metode inkuiri. David L. Haury dalam artikelnya, *Teaching Science Through inquiry* (1993) mengutip definisi yang diberikan oleh Alfred Novak, inkuiri merupakan tingkah laku yang terlibat dalam usaha manusia untuk menjelaskan secara rasional fenomena-fenomena yang memancing rasa ingin tahu. Dengan kata lain, inkuiri berkaitan dengan aktivitas dan keterampilan aktif yang fokus pada pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu.

Menurut Sumantri M. Dan Johar Permana (2000:142) adalah cara penyajian pelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru.

Metode inkuiri ialah metode mengajar yang paling mirip dengan metode penemuan. Beberapa perbedaannya adalah sebagai berikut mengajar dengan penemuan biasanya dilakukan dengan ekspositori dalam kelompok-kelompok kecil (di laboratorium, bengkel, atau kelas). Sebenarnya mengajar dengan metode inkuiri dapat dilakukan melalui ekspositori, kelompok, dan secara sendiri-sendiri. Dalam metode penemuan hasil akhir yang harus ditemukan siswa merupakan sesuatu yang baru bagi dirinya, namun sudah diketahui oleh guru. Dalam metode ini selain sebagai pengarah dan pembimbing, guru menjadi sumber

informasi data yang diperlukan. Siswa masih harus mengumpulkan informasi tambahan, membuat hipotesis, dan mengujinya. Dalam metode penemuan siswa diharapkan menemukan sesuatu yang penting. Hasilnya adalah nomor dua.

Beberapa tujuan dari metode inkuiri dalam Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2000:114) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam menemukan dan memproses bahan pelajarannya.
2. Mengurangi ketergantungan siswa pada guru untuk mendapatkan pelajarannya.
3. Melatih peserta didik dalam menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya.
4. Memberi pengalaman belajar seumur hidup.
5. Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam menemukan dan memproses bahan pelajarannya.
6. Mengurangi ketergantungan peserta didik pada guru untuk mendapatkan pengalaman belajarnya.
7. Melatih peserta didik menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya.
8. Memberi pengalaman belajar seumur hidup.

Agar pelaksanaan metode inkuiri ini berjalan dengan efektif, beberapa langkah yang mesti ditempuh oleh guru adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya. Perumusannya harus jelas, hindari

pernyataan yang menimbulkan salah tafsir sehingga arah yang ditempuh siswa tidak salah.

2. Dari data yang diberikan guru, siswa menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data tersebut. Dalam hal ini, bimbingan guru dapat diberikan sejauh yang diperlukan saja. Bimbingan ini sebaiknya mengarahkan siswa untuk melangkah ke arah yang hendak dituju, melalui pertanyaan-pertanyaan, atau LKS.
3. Siswa membuat perkiraan dari hasil analisis yang dilakukannya.
4. Bila perlu, perkiraan yang telah dibuat oleh siswa tersebut diperiksa oleh guru. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan kebenaran perkiraan siswa, sehingga akan menuju arah yang hendak dicapai.
5. Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran tersebut, maka sebaiknya diserahkan kepada siswa untuk menyusunnya. Di samping itu perlu diingat pula bahwa induksi tidak menjamin 100% kebenarannya.
6. Sesudah siswa menemukan apa yang dicari, hendaknya guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk menguji hasil penemuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis memilih judul skripsi “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Waktu Dengan Metode Inkuiri Dan Media Jam Pada Siswa Kelas V Semester I Di Mi Miftahul

Ulum Ngemplak Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2014/2015
Kabupaten Demak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah dengan menerapkan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Materi Pengukuran Waktu dan Media Jam Pada Siswa Kelas V Semester I Tahun 2014/2015 Di MI Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Kabupaten Demak”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengetahui sejauh mana strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Materi Pengukuran Waktu dan Media Jam Pada Siswa Kelas V Semester I Tahun 2014/2015 Di MI Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Kabupaten Demak.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

a. Bagi Guru

- 1) Dapat mengembangkan kreativitas guru dalam menciptakan variasi pembelajaran di kelas.
- 2) Dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas dengan baik.
- 3) Dapat mengukur keberhasilan guru dalam menerapkan suatu metode mengajar.

- 4) Meningkatkan keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Bagi Siswa
1. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika.
 2. Melatih siswa agar berani untuk mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan.
 3. Meningkatkan kerjasama antar siswa.
 4. Mampu mendorong siswa untuk berpikir dari berbagai sudut pandang.
 5. Menimbulkan persaingan yang sehat antar siswa.
- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan yang berarti bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika di MI Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Kabupaten Demak.